

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Salah satu komponen dalam penelitian adalah penggunaan metode yang ilmiah. Selanjutnya, agar metode yang ilmiah dapat dilaksanakan dengan relatif mudah dan terarah, maka dibutuhkan suatu desain yang sesuai dengan metodenya. Adapun pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2016:2) definisi metode penelitian adalah :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis data deskriptif dan verifikatif, yaitu dengan membandingkan angka dari laporan tahunan setiap bank umum syariah di Indonesia dan diukur dengan rasio keuangan.

Menurut Sugiyono (2016:8) definisi metode kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan

data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu yang bersifat representatif karena pada umumnya sampel yang digunakan diambil secara random atau acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dari tempat sampel tersebut diambil.

Adapun pengertian dari penelitian deskriptif menurut Moch. Nazir (2014:43), metode deskriptif adalah:

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:35) pendekatan deskriptif adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Metode deskriptif dalam penelitian ini diterapkan kepada profitabilitas, *investment account holder* dan pengungkapan *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2014:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Adapun menurut Sugiyono (2017:37) analisis verifikatif yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima.”

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat Pengaruh Profitabilitas dan *Investment Account Holder* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah.

## **1.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **1.2.1 Definisi Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

Menurut Sugiyono (2016:38) menyatakan bahwa:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Profitabilitas dan *Investment Account Holder* Terhadap Pengungkapan

*Islamic Social Reporting*, maka mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu :

### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2016:39) bahwa:

“Variabel bebas (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Variabel independen atau bebas”.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang diteliti diantaranya :

#### a. Rasio Profitabilitas ( $X_1$ )

Menurut J. Gitman dan Chad J. Zutter (2012:81) bahwa rasio profitabilitas adalah:

*“Profitability is the relationship between revenues and cost generated by using the firm’s assets both current and fixed in productive activities.”*

Irham Fahmi (2016:80) mendefinisikan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”

Pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Return on Equity* (ROE) untuk metode pengukuran Profitabilitas karena dapat melihat perbandingan antara laba setelah pajak

dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Lestari, 2013).

Adapun formula atau rumus *Return on Equitu* (ROE) adalah sebagai berikut (J. Gitman dan Chad J. Zutter, 2012:82):

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity}$$

Keterangan:

EAT : *Earning After Tax*

ROE : *Return on Equity*

b. *Investment Account Holder* (X<sub>2</sub>)

Menurut Farook *et al*, (2011) *Investment Account Holder* adalah struktur kepemilikan pada perbankan syariah yang sumbernya berasal dari dana nasabah. Investor dalam perbankan syariah lebih tertarik menginvestasikan dananya sebagai *Investment Account Holder* daripada sebagai pemegang saham sejak tertarik pada layanan bank syariah dari pada kepemilikan

saham dari bank syariah tersebut. Jika nasabah (*Investment Account Holder*) lebih menarik daripada menjadi pemegang saham dan sesuai dengan prinsip dan hukum islam, maka pengaruh nasabah akan menentukan sejauh mana aktivitas bank sesuai dengan prinsip dan hukum islam dan berdampak pada tingkat pengungkapan informasi yang dilaporkan oleh bank. Salah satu informasi yang diungkap oleh bank dalam laporan tahunannya adalah informasi tanggung jawab sosial, sehingga nasabah dapat mempengaruhi bank dalam pengungkapan informasi tanggung jawab sosialnya.

Brian Kettel (2010:83) menjelaskan bahwa meskipun nasabah (*Investment Account Holder*) tidak memiliki hak suara formal dalam menentukan kebijakan perusahaan dan tata kelola perusahaan, namun mereka tetap mempengaruhi tingkat pengawasan terhadap manajemen melalui pemegang saham. Nasabah dapat mempengaruhi pemegang saham dalam pengawasan terhadap manajemen karena keuntungan yang diperoleh pemegang saham ditentukan oleh keuntungan yang diperoleh melalui pemanfaatan dana dari nasabah.

Perhitungan *investment account holder* pada penelitian ini diproksikan dengan proporsi IAH karena semakin besar dana yang ditempatkan pada suatu bank maka akan semakin tinggi tingkat pengawasan yang dilakukan oleh nasabah terhadap

pengoprasian bank tersebut sebab berkaitan dengan pengelolaan dana yang diinvestasikan nasabah (Farook et al, 2011). Menurut Farook *et al* (2011) *investment account holder* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Proporsi IAH} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Modal Disetor Penuh Pemegang Saham}}$$

Keterangan:

Proporsi IAH : Proporsi *Investment Account Holder*

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variabel terikat adalah :

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Menurut Muhammad Yusuf Yasir (2017:43) mengatakan bahwa:

“*Islamic Corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial dalam islam bukanlah merupakan perkara asing. Tanggung jawab sosial sudah mulai ada dan dipraktekan sejak abad 14 yang silam. Pembahasan mengenai tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan dalam Al-Quran selalu menghubungkan antara kesuksesan berbisnis dan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh moral para pengusahanya dalam menjalankan bisnis.”

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis

syariah. ISR ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan *Accounting and Auditing Organizaton for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* menggunakan prinsip syariah sebagai landasan dasarnya. Prinsip syariah dalam ISR menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual yang menjadi fokus utama dari pelaporan sosial perusahaan. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* merupakan perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu ISR ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartati, 2010).

Adapun metode pengukurannya dengan menggunakan metode *content analysis*. Metode *content analysis* merupakan teknik analisis berbentuk dokumen dan teks yang berupaya menguantifikasi isi menurut kategori (indeks) yang sudah ditetapkan, dengan cara sistematis dan dapat diulang-ulang. *Content analysis* dilakukan terhadap 43 item pengungkapan yang ada pada laporan tahunan Bank Umum Syariah. Item yang diungkapkan akan diberi kode 1 (satu) dan item yang tidak diungkapkan akan diberi kode 0 (nol).



Berikut rumus atau formula untuk pengungkapan *Islamic Social Reporting* menurut Muhammad Yusuf Yasir (2017:60) adalah:

$$ICSRI_j = \sum \frac{X_{ij}}{n_j}$$

**Keterangan:**

$ICSRI_j$  : *Islamic Corporate Social Responsibility Index*  
perusahaan

$X_{ij}$  : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

$n_j$  : Total item yang harus diungkapkan perusahaan

### 1.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	<p><i>“Profitability is the relationship between revenues and cost generated by using the firm’s assets both current and fixed in productive activities.”</i></p> <p>(J. Gitman dan Chad J. Zutter, 2012:601)</p>	$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity}$ <p><b>Keterangan:</b>            ROE : Return On Equity            EAT : Earning After Tax</p> <p>Sumber: (J. Gitman dan Chad J. Zutter, 2012:82)</p>	Rasio
Investment Account Holder (X <sub>2</sub> )	<p><i>“Investment Account Holder adalah struktur kepemilikan pada perbankan syariah yang sumbernya berasal dari dana nasabah. Investor dalam perbankan syariah lebih tertarik menginvestasikan dananya sebagai Investment Account Holder daripada sebagai pemegang saham sejak tertarik pada layanan bank syariah dari pada kepemilikan saham dari bank syariah tersebut. Jika nasabah (Investment Account Holder)</i></p>	<p><i>Proporsi IAH</i></p> $= \frac{Dana\ Pihak\ Ketiga}{Modal\ Disetor\ Penuh\ Pemegang\ Saham}$ <p><b>Keterangan:</b>            Proporsi IAH: Proporsi <i>Investment Account Holder</i></p> <p>Sumber: (Farook <i>et al</i>, 2011)</p>	Rasio

	<p>lebih menarik daripada menjadi pemegang saham dan sesuai dengan prinsip dan hukum islam, maka pengaruh nasabah akan menentukan sejauh mana aktivitas bank sesuai dengan prinsip dan hukum islam dan berdampak pada tingkat pengungkapan informasi yang dilaporkan oleh bank. Salah satu informasi yang diungkap oleh bank dalam laporan tahunannya adalah informasi tanggung jawab sosial, sehingga nasabah dapat mempengaruhi bank dalam pengungkapan informasi tanggung jawab sosialnya. (Farook <i>et al</i>, 2011)</p>		
Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Y)	<p>“<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> atau tanggung jawab sosial dalam islam bukanlah merupakan perkara asing.</p>	$ICSRI_j = \sum \frac{X_{ij}}{n_j}$ <p><b>Keterangan:</b>  <math>ICSRI_j</math> : <i>Islamic Corporate Social Responsibility Index</i></p>	Rasio

	<p>Tanggung jawab sosial sudah mulai ada dan dipraktekan sejak abad 14 yang silam.</p> <p>Pembahasan mengenai tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan dalam Al-Quran selalu menghubungkan antara kesuksesan berbisnis dan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh moral para pengusahanya dalam menjalankan bisnis.”</p> <p>(Muhammad Yusuf Yasir, 2017:43)</p>	<p>perusahaan</p> <p><math>X_{ij}</math> : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan</p> <p><math>n_j</math> : Total item yang harus diungkapkan perusahaan</p> <p>Sumber: (Muhammad Yusuf Yasir, 2017:60)</p>	
--	--	---	--

### 1.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) definisi populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek-obyek atau benda-benda lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah obyek atau subyek yang diteliti, tetapi juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki obyek atau subyek tersebut.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat di Bank Indonesia dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Berikut merupakan daftar Bank Umum Syariah yang menjadi populasi dalam penelitian ini :

**Tabel 3.2**

**Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia**

<b>No</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>Situs Web Perusahaan</b>	<b>Alamat</b>
1	Bank BCA Syariah	bcasyariah.co.id	Jl. Jatinegara Timur No 72, Jakarta 13310
2	Bank BJB Syariah	bjbsyariah.co.id	Jl. Braga No. 135 - Bandung 40111
3	Bank BNI Syariah	bnisyariah.co.id	Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR Rasuna Said Kav 10-11, Lt 3-6. Jakarta 12950, Indonesia
4	Bank BRI Syariah	brisyariah.co.id	Jl. Abdul Muis No. 2-4, Jakarta Pusat
5	Bank BTPN Syariah	btpnsyariah.co.id	Menara Cyber 2, Lt.34 Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 No.13 Jakarta
6	Bank Maybank Syariah Indonesia	maybanksyariah.co.id	Sona Topas Tower Lt.1-3, Jl. Jend. Sudirman Kav.26 Jakarta 12920
7	Bank Mega Syariah	megasyariah.co.id	Jl. HR Rasuna Said Kav.19A Jakarta 12950
8	Bank Muamalat	bankmuamalat.co.id	Gedung Muamalat Tower

	Indonesia, Tbk		Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18 Jakarta
9	Bank Panin Syariah, Tbk	paninbanksyariah.co.id	Gd. Panin Life Centre Lt. 3, Jl. Letjend S. Parman Kav 91 Jakarta 11420
10	Bank Syariah Bukopin	syariahbukopin.co.id	Jl. Salemba Raya No.55 Jakarta
11	Bank Syariah Mandiri	syariahmandiri.co.id	Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia
12	Bank Victoria Syariah	bankvictoriasyariah.co.id	Rukan Permata Senayan Blok E No. 52, 53, 55 Jl. Tentara Pelajar, Keb. Lama, Jakarta 12210

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

### 3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:81) menyatakan bahwa :

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Sugiyono (2014:82) menyatakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

**“1. *Probability Sampling***

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

**2. *Nonprobability Sampling***

*Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa:

“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat di Bank Indonesia dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2017.
2. Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyajikan laporan tahunan (*annual report*) melalui situs web perusahaan masing-masing bank selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2017.

3. Bank Umum Syariah yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan (*annual report*) selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2017.

Tabel 3.3

**Hasil Purposive Sampling**

Kriteria Sampel	Jumlah
<b>Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat di Bank Indonesia dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2017</b>	12
<b>Pengurangan sampel kriteria I:</b> Bank Umum Syariah yang tidak menyajikan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) melalui situs web perusahaan masing-masing bank selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2017.	(2)
<b>Pengurangan sampel kriteria II:</b> Bank Umum Syariah yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2017.	(2)
<b>Total</b>	<b>8</b>
<b>Periode</b>	<b>5 Tahun</b>
<b>Total Sampel</b>	<b>40</b>

Berikut merupakan daftar Bank Umum Syariah yang menjadi sampel berdasarkan *purposive sampling* yang telah dilakukan :

Tabel 3.4

**Sampel Penelitian**

No	Nama Bank	Situs Web Perusahaan	Alamat
1	Bank BCA Syariah	bcasyariah.co.id	Jl. Jatinegara Timur No 72, Jakarta 13310
2	Bank BNI Syariah	bnisyariah.co.id	Gedung Tempopavilion 1 Jl. HR



			Rasuna Said Kav 10-11, Lt 3-6. Jakarta 12950, Indonesia
3	Bank BRI Syariah	brisyariah.co.id	Jl. Abdul Muis No. 2-4, Jakarta Pusat
4	Bank Mega Syariah	megasyariah.co.id	Jl. HR Rasuna Said Kav.19A Jakarta 12950
5	Bank Muamalat Indonesia, Tbk	bankmuamalat.co.id	Gedung Muamalat Tower Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18 Jakarta
6	Bank Panin Syariah, Tbk	paninbanksyariah.co. id	Gd. Panin Life Centre Lt. 3, Jl. Letjend S. Parman Kav 91 Jakarta 11420
7	Bank Syariah Bukopin	syariahbukopin.co.id	Jl. Salemba Raya No.55 Jakarta
8	Bank Syariah Mandiri	syariahmandiri.co.id	Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia

### 3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh adalah laporan tahunan bank umum syariah hasil dari unduhan penulis sesuai dengan kriteria penelitian pada situs web masing-masing bank umum syariah. Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, adapun cara yang dilakukan penulis untuk memperoleh data dan informasi, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

#### 1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis memperoleh informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian yaitu dengan studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji,

dan menelaah literatur-literatur berupa jurnal, buku, berita ekonomi yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai bahan untuk landasan teori.

## 2. Dokumentasi (*Documentation*)

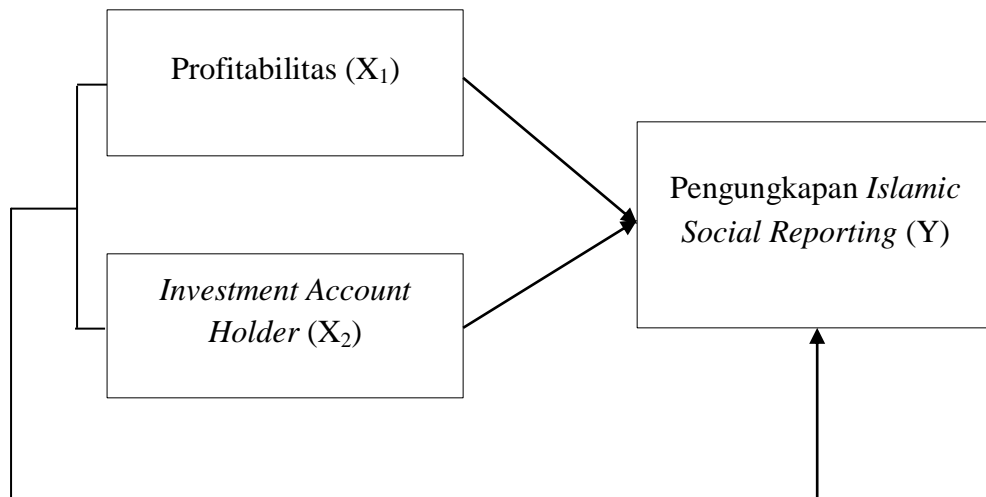
Pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen terkait masalah yang diteliti, dalam hal ini berupa laporan tahunan perusahaan, jurnal-jurnal, dan data-data terkait secara *online*.

### 1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti Sebagaimana Sugiyono (2016:42) mengemukakan bahwa:

“Model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Berdasarkan judul penelitian yang diteliti yaitu “Pengaruh Profitabilitas dan *Investment Account Holder* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*”, maka model penelitian yang digunakan sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen, yaitu profitabilitas dan *investment account holder* dengan 1 variabel dependen yaitu pengungkapan *islamic social reporting*. Model penelitian tersebut menjelaskan bahwa penelitian mencari hubungan antara :

- a. Profitabilitas dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*;
- b. *Investment Account Holder* dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*;
- c. Profitabilitas dan *Investment Account Holder* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

## 1.5 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknis analisis data menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa:

“Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh Profitabilitas dan *Investment Account Holder* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

### 1.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistika deskriptif adalah sebagai berikut :

“Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan Profitabilitas dan *Investment Account Holder* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Analisis deskriptif dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata dan

standar deviasi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*, *Investment Account Holder*, dan Profitabilitas.

Analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata (mean). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi sebagai berikut:

#### 1. Profitabilitas

Untuk melihat penilaian atas Profitabilitas dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan rasio profitabilitas yang akan digunakan, yaitu rasio *Return On Equity* (ROE)
- b. Menentukan *return on equity* dengan membagi nilai *earning after tax* (EAT) dan *total equity* pada bank umum syariah..
- c. Menentukan rata-rata *return on equity* pada Bank Umum Syariah selama periode pengamatan.
- d. Menunjukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum *return on equity* pada Bank Umum Syariah.
- f. Menarik Kesimpulan.

Tabel 3.5

**Kriteria Penilaian Profitabilitas**

No	Peringkat
1	Perolehan laba sangat tinggi.
2	Perolehan laba tinggi.
3	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROE berkisar antara 5% sampai dengan 12,5%.
4	Perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROE mengarah negatif).
5	Bank mengalami kerugian yang besar (ROE negatif).

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

## 2. *Investment Account Holder*

Untuk melihat penilaian atas *investment account holder* dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan *investment account holder* dengan menggunakan proporsi IAH pada bank umum syariah.
- b. Menentukan proporsi IAH dengan membagi total dana pihak ketiga dan total modal disetor penuh pada bank umum syariah.
- c. Menentukan nilai rata-rata, maksimum dan minimum dari proporsi IAH pada bank umum syariah.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menarik kesimpulan

## 3. Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Untuk melihat penilaian atas Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan laporan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan.
- b. Menentukan jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan dengan indikator Pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebanyak 43 item.
- c. Menentukan *disclosure level* dengan cara menjumlahkan skor *disclosure* yang dipenuhi dibagi dengan jumlah skor maksimum.
- d. Menentukan kriteria penilaian Pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank umum syariah sebagai berikut:
  - a) Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maksimum – nilai minimum).
  - b) Menentukan nilai mean dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
  - c) Menarik kesimpulan.

### 3.5.2 Analisis Verifikatif

Penelitian ini menggunakan analisis verifikatif yang digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan Profitabilitas

dan *Investment Account Holder* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### **3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan 4 (empat) uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

#### **3.5.2.1.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut



Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya (*Asymptotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas  $\geq 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### 3.5.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) mengemukakan bahwa :

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas 2 (dua) atau 1 (satu) lebih variabel bebas atau independen (x) dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ).

Ghozali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada suatu tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- “1. Jika yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari:
  - a. *Tolerance Value* dan lawannya.
  - b. *Variance Inflation Factor* (VIF).

*Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1 / tolerance$ ). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

  - $Tolerance Value < 0,10$  atau  $VIF > 10$  : terjadi multikolinearitas.
  - $Tolerance Value > 0,10$  atau  $VIF < 10$  : tidak terjadi multikolinearitas.”

### 3.5.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Sunyoto (2016:90), menyatakan bahwa Uji heteroskedastisitas adalah:

“Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan Heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan Homokedastisitas.

Menurut Ghozali (2013:139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu  $Y$  adalah  $Y$  yang telah diprediksi, dan sumbu  $X$  adalah residual ( $Y$  prediksi  $- Y$  sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu  $Y$  dan tidak mempunyai pola yang teratur.

#### 3.5.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan kebijakan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan DW (*Durbin Watson*). Menurut Singgih Santoso (2012) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

- “1. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.

3. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.”

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi variabel Profitabilitas

b2 = Koefisien regresi variabel *Investment Account Holder*

X1 = Profitabilitas

X2 = *Investment Account Holder*

e = Kesalahan residual

### 3.5.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel (independen dan dependen)

dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *pearson correlation product moment*, untuk menguji hubungan asosiatif/hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio dan Penentuan koefisien Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel  $Y$  secara bersamaan, adapun rumus korelasi ganda menurut Sugiyono (2016:191) sebagai berikut:  $1 - r^2_{X_1X_2}$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersamaan dengan variabel  $Y$

$r_{yx}^1$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{yx}^2$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{X^1X^2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.6****Kategori Koefisien Korelasi**

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:184)

**3.5.5 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (KD) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (KD) yaitu nol dan satu. Nilai ( $r^2$ ) yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

*Zero Order* : Koefisien Korelasi

$\beta$  : Koefisien Beta

$R^2$  : Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

### 3.5.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:63) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji  $t$ ) maupun secara simultan (uji  $F$ ).

#### 3.5.6.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji $t$ )

Pengujian individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya.

Uji  $t$  atau parsial ini untuk melihat hubungan :

- Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*
- Pengaruh *Investment Account Holder* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah:

1. Menentukan Hipotesis

a. Hipotesis Profitabilitas

$H_{01} : \beta_1 = 0$  : tidak terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

$H_{a1} : \beta_1 \geq 0$  : terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

b. Hipotesis *Investment Account Holder*

$H_{02} : \beta_2 = 0$  : tidak terdapat pengaruh *Investment Account Holder* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

$H_{a2} : \beta_2 \geq 0$  : terdapat pengaruh *Investment Account Holder* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat bebas (db) =  $n-k-1$  untuk memperoleh nilai  $t$  tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.



### 3. Menentukan nilai $t$ hitung

Pengujian regresi secara parsial untuk mengetahui apakah individual variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2016:184) uji signifikansi  $t$  dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai uji  $t$  yang dihitung

$r$  = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah anggota sampel

### 4. Kriteria Pengambilan Keputusan

- a. Tolak  $H_0$  jika tingkat signifikansi  $\alpha < 0,05$ , berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Terima  $H_0$  jika tingkat signifikansi  $\alpha < 0,05$ , berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.5.6.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji $f$ )

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel teriaknya. Uji  $f$  atau simultan ini untuk melihat pengaruh Profitabilitas dan *Investment Account Holder* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah:

1. Menentukan Hipotesis

$H_{03} : \beta_1, \beta_2 = 0$  : tidak terdapat pengaruh Profitabilitas dan *Investment Account Holder* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

$H_{a3} : \beta_1, \beta_2 \neq 0$  : terdapat pengaruh Profitabilitas dan *Investment Account Holder* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat bebas (db) =  $n-k-1$  untuk memperoleh nilai  $F$  tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

3. Menentukan nilai  $F$  hitung

Pengujian  $F_{ht}$  dapat dihitung dari formula sebagai berikut (Ariefianto, 2012:22) :

$$F_{ht} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

4. Kriteria Pengambilan Keputusan
  - a.  $H_0$  ditolak jika tingkat signifikansi  $< 0,05$ .
  - b.  $H_0$  diterima jika tingkat signifikansi  $> 0,05$ .

### 3.5.7 Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf nyata signifikansi penelitian (*significant level*) yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup menguji hubungan antara variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Taraf nyata signifikan penelitian 0,05 artinya adalah kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.